



ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, KEMISKINAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF INDONESIA TAHUN 2015-2021

Wulan Handayani^{1*}, Kasman Karimi², Irwan Muslim³

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: Wulanhade8@gmail.com, kasmankarimi@bunghatta.ac.id, irwan.muslim@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of the open unemployment rate, poverty and human development index on the inclusive economic development index in 34 provinces in Indonesia from 2015-2021. The analysis used in this study is panel data regression. The software used to conduct the analysis is Eviews 13. The results of the study indicate that the open unemployment rate has a negative and significant effect with a significance value of 0.0000, Poverty has a negative and insignificant effect with a significance value of 0.0605 and the Human Development index has a negative and significant effect with a significance value of 0.0000 on the inclusive economic development index.

Keywords: *Inclusive Economic Development Index (IPEI), Open Unemployment Rate, Poverty, Human Development Index (HDI)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di 34 provinsi Indonesia dari tahun 2015-2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0605 dan indeks Pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 terhadap indeks Pembangunan ekonomi inklusif.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif(IPEI), Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT), Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia(IPM)*

Informasi Artikel

Diterima : 03/11/2025

Review Akhir : 15/12/2025

Diterbitkan online : 12/2025

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, banyak yang terjebak dalam ekonomi inklusif yaitu keinginan mengejar taraf perekonomian negara-negara maju dengan mendorong pertumbuhan ekonomi sektor sekunder (industri manufaktur) dan tersier (industri jasa). Kedua sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi dalam pertumbuhan ekonomi tetapi hanya menyerap sedikit tenaga kerja

Pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi salah satu isu yang banyak diperbincangkan oleh akademisi dan praktisi ekonomi pembangunan dalam beberapa tahun terakhir. (Klassen, 2010) word bank mendefinisikan pertumbuhan inklusif sebagai pertumbuhan yang merata dan dapat menciptakan kesetaraan kesepakatan bagi semua orang melalui penciptaan lapangan kerja, perluasan pasar, konsumsi, serta produksi bagi masyarakat miskin sehingga kondisi hidup lebih baik dapat tercapai. (Kristyanto & Kaluge, 2018) pertumbuhan ekonomi inklusif mendorong setiap individu untuk mengakses pendidikan, kesehatan dan komponen lainnya yang menunjang standar hidup yang lebih baik

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membantu dan mengukur tingkat inklusivitas pembangunan di level kabupaten/kota, provinsi, dan nasional di Indonesia. IPEI terbentuk melalui 3 pilar, 8 sub pilar, dan 21 indikator (Bappenas, 2018). Pertumbuhan inklusif dapat tercapai dengan adanya peran pemerintah. Peran pemerintah tersebut dikaitkan dengan kebijakan fisikal yaitu dengan mengalokasikan anggaran secara efektif. Secara umum anggaran yang dikeluarkan pemerintah di setiap fungsi berklakutasi setiap tahun sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Belanja pemerintah tersebut yaitu belanja fungsi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Pengangguran yang disebut juga dengan Tuna Karya, merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Marini & Putri, 2020).

Pengangguran merupakan suatu keadaaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan memperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja (Sukirno, 2011) kemiskinan adalah kondisi dimana ketidak sanggupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok atau standar hidup minimum, dan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk mendayagunakan dirinya untuk kesejahteraannya. Kemiskinan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang dialami individu, keluarga dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan standar hidup

Menurut (Ginting, A, M., & Dewi, G, 2013) kemiskinan merupakan situasi dimana pendapatan rumah tangga terlalu rendah untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka kesulitan membeli makanan, rumah, dan pakaian yang dibutuhkan setiap hari. Situasi ini dipicu oleh ketimpangan pendapatan, atau dengan kata lain kemiskinan ini terjadi karena didorong oleh ketimpangan pendapatan yang terjadi disuatu negara. Dengan demikian, pengurangan kemiskinan merupakan salah satu tujuan pembangunan. (Prasetyo, 2012) membuktikan bahwa alokasi dana desa mampu meningkatkan kinerja fisikal dan ekonomi regional dan mampu mengurangi jumlah orang miskin dan meningkatkan produk domestik bruto sektor pertanian.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia yang bertumpu pada beberapa komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM

dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut menyangkut umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. kemudian untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaiaan pembangunan untuk hidup layak.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Pembangunan inklusif adalah pembangunan yang mengharapkan partisipan dari pihak manapun agar bisa adil dalam peran untuk peningkatan pembangunan ekonomi, agar dimana saat tumbuhnya perekonomian mampu diikuti turunnya ketimpangan, kemiskinan, dan pengangguran (Prabandari, 2018). Sedangkan pertumbuhan yang inklusif merupakan pertumbuhan ekonomi tapi terfokus hanya dalam pengupayaan terciptanya peluang ekonomi lalu meyakinkan jika peluang tersebut dapat diakses semua pihak tidak perlu melihat bagaimana latar belakang pihat tersebut agar pertumbuhan inklusif memberikan peluang agar banyak orang dapat ikut serta dan dapat manfaatnya (Negara 2013).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka sendiri adalah salah satu dari indikator 84embang yang menggambarkan pencapaian 84embangunan suatu wilayah yang dilihat dari sisi ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka ialah persentase total penganggur terbuka terhadap jumlah 84embang kerja yang ada dalam suatu wilayah (BPS, 2022). Angka tingkat pengangguran terbuka yang nilainya semakin kecil akan menggambarkan keberhasilan dalam 84embangunan khususnya di bidang ketenagakerjaan.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana individu atau kelompok tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (sandang, papan, dan pangan). Kemiskinan menurut Seojono Soekanto (2013:260) merupakan suatu kondisi dimana terjadi kekurangan hal-hal yang berhubungan dengan kualitas hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air minum, selain itu tidak adanya akses pendidikan dan tidak memiliki pekerjaan yang dapat mengatasi kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak di masyarakat. Sedangkan menurut Badan Pusat statistik (BPS), kemiskinan dilihat sebagai suatu kondisi ketidakmampuan masyarakat kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau terjemahan Human Development index (HDI) merupakan salah satu konsep yang masih ideal dipergunakan untuk mengukur kesejahteraan hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) suatu metode yang dipergunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan sosiol ekonomi suatu negara yang mengkombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan (Todaro, 2011). Indeks pembangunan manusia dipergunakan untuk mengukur dan melakukan peringatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara maupun di dunia (termasuk di daerah).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam skala numerik atau bentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari tahun 2015-2021 dengan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan program E-views 13. Jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 238 data. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui website dan juga lembaga-lembaga yang mengeluarkan publikasi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini fokus terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dengan teknik data panel. Dalam pengolahan data terdapat tiga macam pendekatan yakni Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). selanjutnya diperlukan pengujian kembali dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 1. Model Terbaik (Fixed Effect)

Dependent Variable: LOG_IPEI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/24 Time: 18:39
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.631007	1.706453	5.643873	0.0000
LOG_TPT	-0.225774	0.028442	-7.938047	0.0000
LOG_KEM	-0.169013	0.089538	-1.887625	0.0605
LOG_IPM	-1.710094	0.374470	-4.566703	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.841696	Mean dependent var	1.619903
Adjusted R-squared	0.813343	S.D. dependent var	0.159465
S.E. of regression	0.068895	Akaike info criterion	-2.370506
Sum squared resid	0.954052	Schwarz criterion	-1.830699
Log likelihood	319.0902	Hannan-Quinn criter.	-2.152954
F-statistic	29.68630	Durbin-Watson stat	2.369881
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2024

$$\begin{aligned} IPEI_{it} &= 9.631007 - 0.225774TPT_{it} - 0.169013KEM_{it} - 1.710094IPM_{it} + U_{it} \\ P\text{-value} &= \quad (0.0000) \quad (0.0605) \quad (0.0000) \end{aligned}$$

F-statistic = 0.000000

R-squared = 0.841696

1. Nilai Constanta Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia

Berdasarkan hasil persamaan nilai Constanta mempunyai arah positif sebesar 9.631007 terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Hal ini berarti jika tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia sama dengan nol (0) maka indeks pembangunan ekonomi inklusif naik sebesar 9.631007 poin.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka mempunyai arah negatif sebesar -0.225774 terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Hal ini berarti apabila tingkat pengangguran terbuka naik sebesar satu persen maka indeks pembangunan ekonomi inklusif turun sebesar 0.225774 poin. Penilitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2020), (Nehemia & Prasetya, 2023) dan (Azwar, 2018) bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif. Hasil ini menjelaskan jika tingkat pengangguran menurun maka indeks pembangunan ekonomi inklusif akan meningkat dan pekerjaan menjadi suatu penentu dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pengangguran menjadi salah satu kendala atau masalah dalam pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa dengan berkurangnya pengangguran maka akan dapat meningkatkan kesetaraan dan menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien kemiskinan mempunyai arah negatif sebesar -0.169013 terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Hal ini berarti kemiskinan naik sebesar satu persen maka indeks pembangunan ekonomi inklusif turun sebesar 0.169013 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2023), (Hapsari, 2019) dan (Nurlina et al., 2021) bahwa kemiskinan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan rendah belum tentu menciptakan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Dimana mengenai permasalahan tentang kemiskinan turun tidak dapat serta menyebabkan kualitas pertumbuhan langsung bersifat inklusif perlu adanya strategi dan komponen penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien indeks pembangunan manusia mempunyai arah negatif sebesar -1.710094 terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Hal ini apabila setiap indeks pembangunan manusia naik sebesar satu persen maka indeks pembangunan ekonomi inklusif turun sebesar 1.710094 poin. Dalam buku Stiglitz membahas bagaimana ketimpangan ekonomi yang tinggi dapat merusak pembangunan manusia. Meskipun ada kemajuan dalam pendidikan dan kesehatan, ketimpangan yang tinggi menghalangi inklusivitas ekonomi. Ini menunjukkan hubungan negatif antara IPM dan pembangunan ekonomi inklusif (Stiglitz, 2012) dan dalam buku (Lopez-Calva dan Nora Lustig, 2010) ini membahas penurunan ketimpangan di Amerika Latin dan mencatat bahwa meskipun ada peningkatan dalam indikator pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, distribusi pendapatan tetap menjadi masalah. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa hubungan antara IPM dan pembangunan ekonomi inklusif

bisa negatif karena manfaat peningkatan IPM tidak merata di seluruh populasi. Peningkatan IPM di satu wilayah atau kelompok sosial mungkin tidak mencerminkan perbaikan yang sama di seluruh masyarakat. Misalnya, di Indonesia, daerah perkotaan yang lebih maju mungkin menunjukkan IPM yang lebih tinggi karena akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan. Namun, jika ketimpangan regional tetap besar, maka peningkatan IPM di wilayah-wilayah maju tidak diikuti dengan perbaikan yang serupa di daerah-daerah kurang berkembang. Ketidakmerataan ini dapat menyebabkan peningkatan IPM yang tidak diikuti oleh perbaikan ekonomi inklusif secara keseluruhan.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian t-Statistik

Pengujian t-statistik bertujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 1 diatas.

1. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif dengan pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya hasil yang diperoleh bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif dengan pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar $0.0605 > 0.05$. Artinya hasil yang diperoleh bahwa kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif dengan pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya hasil yang diperoleh bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian F-Statistik

Pengujian F-statistik bertujuan untuk membuktikan secara statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau juga disebut sebagai uji model. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 1 di atas .

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan nilai probability F statistik sebesar $0.00000 < 0.05$ persen yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat indeks pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 1 diatas.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,841. hasil tersebut menunjukkan bahwa 84,1% kontribusi naik turunnya variabel Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia mampu dijelaskan oleh Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Sedangkan sisanya 15,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2021. Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2021. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2021.

SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan vokasional yang relevan dengan kebutuhan industri. Mendorong investasi di sektor-sektor padat karya dan mendukung kewirausahaan serta UKM juga penting dan memperkuat infrastruktur dan kebijakan pasar tenaga kerja yang fleksibel dapat menciptakan lapangan kerja baru. Pemerintah dapat terus meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, memberikan pelatihan kerja yang relevan dengan pasar, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau, memperkuat sistem perlindungan sosial, dan mendorong pembangunan ekonomi inklusif di daerah-daerah yang terpinggirkan. Pemerintah perlu fokus pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menurun dengan langkah-langkah seperti meningkatkan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, memperluas cakupan layanan kesehatan dasar, mempromosikan kesetaraan gender dalam akses terhadap pendidikan dan kesempatan kerja, mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah, serta memperbaiki infrastruktur dasar seperti sanitasi, air bersih, dan listrik di daerah-daerah terpencil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allas SWT, karena berkat Rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Bung Hatta khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang mana kajian ini merupakan kajian yang perlu dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2018). Pertumbuhan Inklusif Di Provinsi Sulawesi Selatan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal BPPK*, 1(1), 12–34.
- Bappenas. (2018). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan IV*. 2.
- BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Badan Pusat Statistik.
- Farida Ayu Lestari, Fransina W.Ballo, N. T. K. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Iknlusif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11(1), 51–70.
- Ginting, A, M., & Dewi, G, P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Sektor Keuangan Terhadap Pengurangan Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2) 117-1.

- Hapsari, W. R. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 11.
- Hidayat, I., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2020). The Determinants Of Inclusive Economic Growth In Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 16(2), 200–210.
- Klassen. (2010). Measuring And Monitoring Inclusive Growth: Multiple Definitions, Open Questions, And Some Constructive Proposals. *Asian Development Bank*, 12.
- Kristyanto, V. S., & Kaluge, D. (2018). Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, March, 170.
- Luis F. Lopez-Calva Dan Nora Lustig. (2010). *Declining Inequality In Latin America: A Decade Of Progress?*
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Eluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar? *The Journal Of Economic Development*, 1(2).
- Negara S. D N. (2013). Membangun Perekonomian Indonesia Yang Inklusif Dan Berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 247-.
- Nehemia, S. D., & Prasetya, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(1), 26–37.
- Nurlina, Safuridar, & Maula, Z. (2021). Analysis Of Inclusive Economic Development Index And Poverty In Aceh Province, Indonesia. *Proceedings Of The Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business And Management, Accounting And Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 131–140.
- Prabandari. (2018). *Analisis Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal*.
- Prasetyo. (2012). *Dampak Alokasi Dana Desa Pada Era Desentralisi Fiskal Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Stiglitz, J. (2012). *The Price Of Inequality: How Today's Divided Society Endangers Our Future*. W.W. Norton & Company.
- Sukirno. (2011). *Ekonomi Pembangunan* ((Agus (Ed.). Kencana Prenada Media Grup.
- Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas Jilid I. Ghalia Indonesia.